

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Diabetes Mellitus, yang biasa dikenal dengan penyakit kencing manis, adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia (peningkatan kadar gula darah) yang persisten dan bervariasi, terutama setelah makan. Diabetes adalah salah satu penyakit degeneratif yang paling umum, dengan 387 juta kasus pada tahun 2015. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 347 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, dan jumlah kematian akibat diabetes diperkirakan akan meningkat dua pertiga antara tahun 2008 dan 2030 (Suprapti, 2017). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), Indonesia menempati peringkat ke-5 di antara 10 negara atau wilayah teratas untuk jumlah orang berusia 20 hingga 79 tahun dengan diabetes yang tidak terdiagnosis pada tahun 2019. Menurut diagnosis dokter Indonesia naik dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2% pada tahun 2018. Berdasarkan uji laboratorium, prevalensi diabetes meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Puspasari et al., 2022).

Diabetes Mellitus berkaitan dengan konsumsi karbohidrat yang berlebihan dari makanan utama serta dapat mempengaruhi peningkatan kadar glukosa di dalam darah (Wirawanni, 2014). Adapun faktor risiko pada diabetes mellitus antara lain usia, aktifitas fisik, terpapar asap, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, stres, gaya hidup, adanya riwayat keluarga, kolesterol HDL, trigliserida, DM kehamilan, riwayat ketidaknormalan glukosa dan kelainan lainnya (Isnaini et al., 2018). Di Indonesia beras merupakan komoditas strategis dan merupakan makanan pokok yang diolah menjadi nasi serta sebagai sumber energi bagi tubuh manusia. Konsumsi beras setiap tahun selalu meningkat seiring dengan laju penambahan jumlah penduduk. Upaya untuk mengurangi laju konsumsi beras dengan aneka ragaman pangan lokal tetapi tampaknya selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, diduga bahwa beras merah lebih rendah kadar patinya daripada beras putih (Rahayu et al., 2019).

Islam sangat memperhatikan unsur kesehatan dalam diri manusia sebagaimana dalam Maqasid Syariah harus berpusat dan bertumpu dalam lima pokok kemaslahatan yaitu, kemaslahatan agama (hifz al-din), kemaslahatan jiwa (hifz al-nafs), kemaslahatan akal (hifz al-aql), kemaslahatan keturunan (hifz al-nasl) dan kemaslahatan harta (hifz al-mal). Adapun penjagaan terhadap nyawa dan akal bisa dilakukan dengan pola hidup sehat yaitu tidur dengan cukup dan makan-makanan yang bergizi (Musoli, 2018).

### **1.2 Perumusan Masalah**

Diabetes Mellitus berkaitan dengan peningkatan kadar glukosa di dalam darah, ditandai dengan mengkonsumsi karbohidrat yang berlebihan. Karbohidrat merupakan sumber energi utama bagi tubuh manusia, salah satu sumber karbohidrat yaitu beras. Beras adalah makanan pokok utama masyarakat Indonesia dan sebagian dunia. Jenis beras bermacam-macam, ada beras putih, beras merah, beras hitam, beras coklat dan beras shirataki dengan komposisi karbohidrat yang berbeda-beda. Pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran kadar pati pada beras putih dan beras merah dengan uji Iodida untuk menentukan jenis beras yang terbaik dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kadar pati pada beras putih dengan uji iodida?
2. Bagaimana kadar pati pada beras merah dengan uji iodida?
3. Bagaimana perbandingan kadar pati pada beras merah dengan beras putih?
4. Bagaimana tinjauan Islam terkait perbandingan kadar pati beras putih dan beras merah menggunakan uji iodida?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi jenis beras yang memiliki kandungan karbohidrat terbaik (kadar karbohidrat yang lebih rendah) dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengukur kadar pati pada beras putih dengan uji iodida.
2. Mengukur kadar pati pada beras merah dengan uji iodida.
3. Membandingkan kadar pati pada beras merah dengan beras putih.
4. Mengetahui analisa kaidah fiqih terkait perbandingan kadar pati beras putih dan beras merah menggunakan uji iodida

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritik**

Dengan diketahuinya perbedaan kandungan karbohidrat antara beras putih dan beras merah diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan para konsumen untuk memilih jenis beras apa yang cocok untuk dikonsumsi dengan kondisi kesehatan tertentu yang mereka miliki.

##### **1.5.2 Manfaat Metodologik**

Hasil penelitian ini dapat menyediakan informasi yang dapat membantu mengetahui kadar karbohidrat pada beras putih dan beras merah.

##### **1.5.3 Manfaat Aplikatif**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan kami sebagai peneliti terkait pentingnya uji iodida untuk mengetahui perbandingan kandungan karbohidrat antara beras putih dengan beras merah dalam upaya untuk membantu individu yang memiliki kondisi kesehatan tertentu dalam memilih asupan karbohidrat sesuai dengan kebutuhannya.

##### **1.5.4 Manfaat bagi Agama**

Penelitian ini dapat membuka wawasan lebih luas kepada masyarakat tentang pandangan Islam terkait menjaga pola makan dan kaitannya dengan uji iodida pada beras merah dan beras putih.